

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2008:23). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai keadaan-keadaan nyata yang sedang berlangsung (sementara berlangsung) (Sevilla, 2006:76). Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menelaah mengenai status kelompok manusia, objek kondisi, sistem pemikiran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini yang kemudian dapat dibuat gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan fenomena yang diteliti (Fastuin, 2008).

Menurut Kountur dalam (Fastuin, 2008), penelitian deskriptif memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanda ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Ada beberapa ciri penelitian deskriptif yaitu berhubungan dengan keadaan saat ini, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel tetapi tetap diuraikan satu persatu, dan tidak memanipulasi variabel atau tidak ada perlakuan sebelumnya.

## **B. DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif. Metode survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala kelompok atau perilaku individu. Menurut Sevilla (2006:76), metode survei merupakan salah satu metode penelitian yang mengukur adanya suatu gejala tanpa menyelidiki penyebab gejala tersebut. Peneliti tidak memperhitungkan hubungan antara variabel-variabel yang ada di dalam suatu gejala melainkan hanya mengungkap gejala tersebut saja.

## **C. VARIABEL**

Variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi agar kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:3). Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu asertivitas dalam menjalin kelompok teman sebaya (*Peer Group*) pada remaja perempuan di SMAN 5 Bandung.

## **D. DEFINISI OPERASIONAL**

Asertivitas adalah pengekspresian perasaan, pikiran dan keyakinan kepada orang lain secara langsung, jujur, terbuka dan tepat, tanpa menyakiti orang lain

(Rathus,1980: 81). Secara operasional, asertifitas adalah kemampuan siswi untuk mengekspresikan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, ide-ide, keyakinan-keyakinan atau opini-opini pada orang lain terutama pada saat berinteraksi dengan kelompok teman sebayanya, dengan cara yang efektif tidak merugikan dirinya dan orang lain.

Perilaku asertif menurut Rathus dan Nevid (1980:99) dikategorikan ke dalam 6 karakteristik, diantaranya adalah:

- 1) Meminta pertolongan dari orang lain dan menolak permintaan yang tidak layak
- 2) Menyatakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain dengan cara yang efektif.
- 3) Menjalin interaksi sosial termasuk menyapa, membuka percakapan serta mengetahui apa yang harus dikatakan
- 4) Mengungkapkan perasaan-perasaan serta apa yang dipikirkan pada individu lain secara spontan dan tidak berlebihan
- 5) Memberikan pujian untuk menghargai tingkah laku seseorang dan menerima pujian yang diberikan oleh orang lain
- 6) Memberikan keluhan/komplain pada orang lain dan menerima keluhan yang datang dari orang lain

#### **E. INSTRUMEN PENELITIAN**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan angket bebas. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono,2008:142) yaitu berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah diisi, kuesioner dikembalikan kepada peneliti. Sedangkan angket bebas digunakan sebagai data tambahan untuk menentukan sampel dari populasi yang ada, angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kelompok teman sebaya. Setelah diberikan angket bebas, maka sampel akan diberikan kuesioner yang berisi Skala Asertivitas. Kuesioner mengenai Asertivitas tersebut merupakan modifikasi dari The Rathus Assertiveness Schedule atau Skala Asertivitas Rathus (Rathus, 1980:137). Skala ini bertujuan untuk mengetahui tingkat asertifitas seseorang. Berisi 30 item pertanyaan yang berbentuk skala Likert dengan 6 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cenderung Sesuai (CS), Cenderung Tidak Sesuai (CTS) dan Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Semakin kecil skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat asertif individu. Adapun kisi-kisi dari kuesioner tersebut adalah:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Asertivitas**

Variabel	Aspek	Item	
		Unfavorable	favorable
Asertivitas (Rathus,	Meminta pertolongan dari orang lain dan menolak permintaan yang tidak layak	5,16,23	6

1980)	Menyatakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain dengan cara yang efektif.	19	18
	Menjalin interaksi sosial termasuk menyapa, membuka percakapan serta mengetahui apa yang harus dikatakan	2,11,12,13	9
	Mengungkapkan perasaan-perasaan serta apa yang dipikirkan pada individu lain secara spontan dan tidak berlebihan	1,15,17,24,30	21,29
	Mengungkapkan pujian untuk menghargai apa yang telah dilakukan orang lain dan menerima pujian yang diberikan oleh orang lain	26	7,8,20
	Memberikan keluhan/komplain pada orang lain dan menerima keluhan yang datang dari orang lain	4,10,14	3,22,25,27,28

#### F. UJI COBA INSTRUMEN

Dalam proses pengembangan instrumen ini dilakukan proses uji coba instrumen. Uji coba dilakukan terhadap subyek yang dianggap memiliki karakteristik yang relatif sama dengan dengan subyek yang akan diteliti. Tujuan dari uji coba ini

untuk mengetahui kekurangan dari instrumen serta untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah disusun. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswi kelas XII SMAN 5 Bandung.

### 1. Validitas

Karena instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari skala yang sudah baku, maka perlu dilakukan uji coba kembali terhadap alat ukur tersebut untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat (Sugiyono, 2008:348). Menurut Arikunto (2006: 168), validitas adalah suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel ingin secara tepat (Arikunto, 2006: 168).

Pengujian validitas setiap item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item (Azwar, 2005). Interkorelasi yang tinggi antara skor tiap item dengan skor totalnya dapat dianggap bukti bahwa tes secara keseluruhan mengukur satu sifat atau satu variabel yang sama. Adapun perhitungan koefisien korelasi dibantu dengan *SPSS version 15.0 for Windows*. Untuk menyeleksi item yang valid dan menghilangkan item yang tidak valid dilihat dari korelasi item total (*Corrected Item- Total Correlation*).

Syarat minimal untuk suatu item dianggap valid apabila memiliki harga  $r \geq 0,30$ . Item yang memiliki harga  $r$  kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang tidak valid. Namun, apabila jumlah item yang tidak lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai. Hal yang tidak disarankan adalah jika menurunkan batas kriteria koefisien korelasi di bawah 0,20.

Hasil ujicoba validitas instrumen yang telah dilakukan terhadap 30 responden, dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Asertivitas**

Item Valid/Digunakan	Item Tidak Valid/ Tidak Digunakan
1,2,3,4,5,7,12,13,15,18,19,23,25,26,30	6,8,9,10,11,14,16,17,20,21,22,24,27,28,29

Dari 30 pernyataan konsep diri jumlah pernyataan item yang valid ada 15 pernyataan, sedangkan jumlah yang tidak valid ada 15 pernyataan.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat kenyataan suatu instrumen dimana instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang baik tidak akan bersifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2006: 178). Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan formula Alpha Cronbach dengan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2006: 196)

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas alat ukur

$k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Setelah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 15.00, didapatkan hasil bahwa instrumen asertivitas ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,761. Besarnya reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen asertivitas memiliki tingkat reliabilitas yang kuat berdasarkan pada klasifikasi tingkat reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Koefisien Reliabilitas Guilford**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<b>0,00 – 0,19</b>	<b><i>Sangat Rendah</i></b>
<b>0,20 – 0,39</b>	<b><i>Rendah</i></b>
<b>0,40 – 0,59</b>	<b><i>Sedang</i></b>
<b>0,60 – 0,79</b>	<b><i>Kuat</i></b>
<b>0,80 – 1,00</b>	<b><i>Sangat Kuat</i></b>

(Sugiyono, 2008 : 231)

## G. SKORING DAN KATEGORISASI

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 item dimana setiap item terdiri dari 6 pilihan jawaban. yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cenderung Sesuai (CS), Cenderung Tidak Sesuai (CTS ) dan Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Semakin kecil skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat asertif individu.

Adapun pola skoring untuk kuesioner asertivitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Pola Penskoran Alat Pengumpul Data**

Alternatif Jawaban	Nilai Item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	6	1
Sesuai	5	2
Cenderung Sesuai	4	3
Cenderung Tidak Sesuai	3	4
Tidak Sesuai	2	5
Sangat Tidak Sesuai	1	6

Setelah itu, jawaban-jawaban dari responden akan dikategorisasikan ke dalam 5 kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah) dan pengkategorisasiannya dilakukan berdasarkan formula sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Norma Kategorisasi Asertivitas**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Norma</b>
Sangat Tinggi	$(M+1.50 SD) < x$
Tinggi	$(M +0.50SD) < x \leq (M+1.50 SD)$
Sedang	$(M - 0.50 SD) < x \leq (M+ 0.50 SD)$
Rendah	$(M- 1.50 SD) < x \leq (M - 0.50SD)$
Sangat Rendah	$x \leq (M- 1.50 SD)$

(Azwar, 2007:163)

#### **H. TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam penelitian ini, data-data setiap responden yang telah terkumpul kemudian diolah secara statistik deskriptif dengan melalui kategorisasi berdasarkan tingkat asertivitas secara umum dan suku bangsa. Setelah itu, data akan diinterpretasikan dan dibahas berdasarkan teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

#### **I. SAMPEL PENELITIAN**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:61). Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas XII di SMA Negeri 5 Bandung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:62). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Sampling dilakukan dengan menggunakan angket bebas yang berisi 10 pertanyaan mengenai kelompok teman sebaya (Peer Group) yang disusun berdasarkan teori dari Shaffer (1994). Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Siswi kelas XII di SMA Negeri 5 Bandung
2. Berusia yaitu 15-18 tahun yang berada pada periode remaja pertengahan (Monks, 2001:262)
3. Memiliki kelompok teman sebaya (*peer group*)
4. Siswi-siswi tersebut tercatat masih aktif bersekolah

#### **J. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN**

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan atas beberapa tahapan, yaitu:

##### **1. Tahap persiapan**

- a. Menentukan ruang lingkup permasalahan
- b. Melakukan pemilihan topik penelitian
- c. Menyusun rancangan penelitian

- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian
- e. Menentukan teknik pengambilan data
- f. Menyiapkan alat ukur yang akan digunakan
- g. Menentukan sampel penelitian
- h. Menyelesaikan masalah administrasi mengenai perizinan pelaksanaan penelitian secara formal

## **2. Tahap pengumpulan data**

- a. Menghubungi bagian Humas dan BK SMA Negeri 5 Bandung
- b. Melaksanakan pengambilan data sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

## **3. Tahap pengolahan data**

- a. Melakukan penilaian atau skoring terhadap data
- b. Membuat tabulasi data yang telah diperoleh
- c. Melakukan analisis data dengan menggunakan pengujian statistik

## **4. Tahap akhir**

- a. Menginterpretasikan hasil analisa statistik dan membahas berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang digunakan

- b. Merumuskan kesimpulan masalah penelitian dengan mengajukan saran-saran yang ditujukan untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian
- c. Menyusun, memperbaiki, dan menyempurnakan hasil laporan penelitian, kemudian menuliskannya dalam suatu laporan ilmiah

